

Research Article

Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al Manar Karawang

Ayu Riski Lestari¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, ayuriski909@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, amirudin@staff.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, iqbalamar.muzaki@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: Ayu Riski Lestari, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki. 2026. "Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mi Al Manar Karawang". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (1):1-15. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i1.1587.

Abstract: This research aims to explore the effectiveness of the habit of Duha prayer in fostering student discipline at MI Al Manar Karawang. Discipline is an important aspect that needs to be instilled from an early age, especially in the school environment, to form good character and improve the quality of student learning. Dhuha prayer was chosen as a routine activity because it is believed to help develop students' time discipline and responsibility. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, as well as analysis of documents related to the dhuha prayer habituation program. The participants in this research consisted of 10 teachers and 30 students at MI Al Manar Karawang. Observations were carried out for two months to see the implementation and impact of Duha prayer activities on student discipline. In-depth interviews were conducted to explore participants' views and experiences regarding this program. The results of the research show that the habit of Duha prayer significantly increases student discipline. Students who regularly attend Dhuha prayers show an increase in punctuality, responsibility for assignments, and regularity in daily activities. Teachers also reported positive changes in students' attitudes and behavior, such as increased enthusiasm for learning and compliance with school regulations. Apart from that, providing sanctions for students who do not attend Duha prayers without clear reasons is also effective in strengthening their commitment to discipline. The conclusion of this research is that the practice of Duha prayer at MI Al Manar Karawang has succeeded in growing student discipline significantly. This program not only helps students become more disciplined in matters of worship, but also in everyday life, thereby improving the quality of their education and overall character. Therefore, implementing

Pembiasaan Sholat Dluha dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Al Manar Karawang

Ayu Riski Lestari, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

religious activities such as Duha prayers can be an effective strategy in efforts to improve discipline in schools.

Keywords: *habituation, Duha prayer, MI Al Manar, discipline*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di MI Al Manar Karawang. Disiplin merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah, untuk membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Sholat dhuha dipilih sebagai kegiatan rutin karena diyakini dapat membantu mengembangkan disiplin waktu dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program pembiasaan sholat dhuha. Partisipan penelitian ini terdiri dari 10 guru dan 30 siswa MI Al Manar Karawang. Observasi dilakukan selama dua bulan untuk melihat pelaksanaan dan dampak kegiatan sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan mengenai program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha secara signifikan meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa yang rutin mengikuti sholat dhuha menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan keteraturan dalam kegiatan sehari-hari. Guru juga melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya semangat belajar dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Selain itu, pemberian sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha tanpa alasan yang jelas juga efektif dalam memperkuat komitmen mereka terhadap disiplin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan sholat dhuha di MI Al Manar Karawang berhasil menumbuhkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Program ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam hal ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan kegiatan religius seperti sholat dhuha dapat menjadi strategi efektif dalam upaya meningkatkan disiplin di sekolah.

Kata Kunci: *pembiasaan, sholat dhuha, MI Al Manar, disiplin*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.¹ Dengan demikian maka fungsi pendidikan menurut Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya. Kunci keberhasilan umat Islam agar mampu menangkap ruh dan mengimplemntasikan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya secara baik dan sempurna. Tujuan dan perjalanan hidupnya akan teombang ambing dan tida memiliki pijakan pendidian yang kokoh sehingga mudah dipengaruhi oleh hal – hal yang tidak baik buat kehidupannya.

Maraknya isu-isu moralitas di kalangan remaja, narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi hingga prostitusi online yang melibatkan pelajar, menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat ditemukan formula yang tepat untuk mengatasinya.² Fenomena ini telah menjadi keprihatinan semua orang dan semua lapisan, baik itu orang tua, sekolah maupun masyarakat dan pemerintah. Bahkan kerusakan yang terjadi tidak hanya pada kualitas manusianya tapi terjadi juga pada kualitas lingkungan hidupnya. Oleh karena itu menjadi sangat urgen untuk membiasakan budaya agama (religious culture) baik dalam kontek kehidupan keluarga maupun sekolah sehingga para generasi muda memiliki kepribadian yang baik.³

Pembiasaan itu dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik, apalagi jika dikaitkan dengan porsi atau jam tatap muka pelajaran agama yang sangat minim. Selain itu juga nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya beragama (religious culture) yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaanpembiasaan hidup disiplin, rapi, tertib, bertanggung jawab, ramah, sopan santun, saling tolong menolong, saling menghargai, cinta terhadap lingkungan, taat dalam menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.⁴

Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup. Shalat mengajarkan tentang kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika ia selalu melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya, secara tidak langsung ia akan belajar tentang disiplin. Apalagi jika ia istiqomah melaksanakan shalat tepat waktunya maka ia telah menjalani hidup disiplin. Setiap pekerjaan yang biasa dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Orang yang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya karena ia telah belajar dengan tepat waktu.

Menurut Ash Shiddieqy bahwa shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam ajaran Islam karena Nabi Muhammad diperintahkan Allah secara langsung pada waktu Isra' Mi'raj. Nasr menambahkan bahwa ritus utama dalam Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah. Ibadah shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku, terutama jika melaksanakannya dengan khusyu (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharap ridha Allah.⁵ Jika manusia melakukannya

dengan seperti itu maka perilaku yang sebelumnya negatif akan berubah menjadi positif. Aura yang dipancarkan akan menjadi positif, yang juga akan berakibat pada kehidupan dalam lingkungannya. Segala aktivitas yang dilakukannya akan terasa bahwa ia diawasi dan diperhatikan oleh Allah Swt. Kepribadian yang ada dalam diri seseorang perlu senantiasa dibentuk. Shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi —Allahu Akbar. Karena shalat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Membentuk akhlak yang positif sangat perlu diajarkan kepada anak-anak. Salah satunya memiliki sikap disiplin. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan di mata mendatang. Disiplin memiliki makna melatih, mengatur, dan mendidik.⁶ Karena itulah disiplin sangat diperlukan untuk mengajarkan keteraturan dalam hidup. Jika manusia hidup dengan teratur, ia akan mudah meraih kesuksesan. Oleh karena itu penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui manajemen implementasi sholat Dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sering dibicarakan banyak orang. Baik dilingkungan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah (Saputra, 2022). Dari sifat disiplin juga, seseorang dapat dinilai rajin atau malas oleh orang lain. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang maka akan semakin baik pula orang menilainya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinan seseorang maka akan semakin buruk pula orang menilainya. Untuk itu agar meningkatkan kedisiplinan pada seseorang maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Karena kedisiplinan seseorang tidak muncul secara tiba-tiba.⁷

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membentuk kedisiplinan seorang anak. Hal ini jelas karena didalam sekolah terdapat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan warga sekolah terutama peserta didik.⁸ Dengan kedisiplinan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik juga dimungkinkan memiliki disiplin belajar yang baik pula.

Selain itu peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga memiliki ketaatan terhadap peraturan yang ada disekolah sehingga peserta didik tersebut mampu memahami perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur.

Pelaksanaan kegiatan yang mampu membantu mendisiplinkan siswa sudah diterapkan di MI Al Manar Karawang. Hal ini dilakukan supaya siswa mempunyai karakter yang baik yang dimulai dari kegiatan pembiasaan. Berangkat dari hal ini, diharapkan akan membuat siswa juga disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini akan menjadikan saling menguntungkan antara kegiatan pokok siswa dalam belajar dan juga kegiatan peribadahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru terutama guru PAI dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pelaksanaan sholat ini dapat di terapkan sebagai kegiatan wajib siswa sebelum memulai pembelajaran, sehingga dengan hal ini siswa tidak akan berangkat telat karena ada kewajiban yang harus mereka lakukan sebelum berangkat sekolah dan menuntut mereka untuk bersiap diri sejak pagi.

Kegiatan sholat dhuha yang dianjurkan adalah dilakukan sebanyak 4 raka'at dengan diawali dengan pujian-pujian sholawat terlebih dahulu. Kemudian setelah sholat dhuha, siswa melanjutkan berdo'a sesuai dengan do'a sholat dhuha. Kegiatan ini dilakukan berpusat di masjid madrasah sehingga dapat meningkatkan saling kerukunan dan mengingatkan antar warga madrasah.⁹ Mungkin banyak orang yang mengatakan bahwa sukses bukan hanya soal kecerdasan, meski sangat menentukan, tapi juga soal manajemen waktu. Pelaksanaan shalat Dhuha ini diterapkan supaya siswa dapat memanfaatkan waktu pagi dengan baik dan melatih mereka untuk selalu membiasakan shalat tepat waktu, salah satunya seperti sholat Dhuha. Jika siswa sudah terbiasa sholat tepat waktu, maka kegiatan-kegiatan lain yang mereka kerjakan akan tepat waktu pula. Selain itu, agar siswa MI Al Manar Karawang tidak hanya menguasai teori-teori atau materi pelajaran agama saja, tetapi mereka diharapkan mampu melaksanakan apa yang didapatnya tersebut dalam kesehariannya.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketundukan, ketundukan, kesetiaan, keteraturan dan keteraturan (Pohan, dkk, 2023). Membangun rasa disiplin bisa dimulai dari hal-hal kecil

seperti bangun pagi dan membuat jadwal kegiatan yang harus dilakukan di siang hari. Membiasakan disiplin dapat membuat kita lebih aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Handi, 2015). Artinya, belajar disiplin sejak dini sangat penting agar anak memiliki kecakapan hidup, salah satunya adalah kecakapan disiplin yang tinggi dalam hidup, karena dengan disiplin, anak akan memiliki masa depan. di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, memang sangat merugikan bagi mereka yang tidak bisa menerapkan disiplin diri, karena tentunya mereka tidak bisa melakukan yang terbaik dalam setiap tugas yang diberikan.

Misalnya seorang siswa tanpa kedisiplinan tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai siswa yang baik sesuai dengan peraturan sekolah, nantinya ketika memasuki dunia kerja akan sulit menyesuaikan diri dengan budaya baru budaya baru dan tidak akan mampu mengatasi tekanan kerja sesuai dengan job description yang diembannya. Untuk itu, diharapkan dari lingkungan rumah dan sekolah, keduanya bekerja keras untuk menanamkan kedisiplinan pada generasi penerus kita agar dapat menerapkan kedisiplinan yang tinggi dalam kehidupan sehari-harinya, dan ini akan terjadi. dari para siswa. untuk aturan dan hasil belajar yang mereka capai, yang dapat diterjemahkan ke dalam nilai akademik yang baik, sikap dan ucapan yang baik, dan kemampuan untuk berinteraksi secara harmonis dengan orang-orang.

Untuk membiasakan siswa dalam melakukan sholat dhuha ini, pembimbing memberlakukan sanksi atau ta'ziran bagi para siswa yang tidak mengikuti sholat tanpa alasan yang jelas seperti BAB dan haid. Bagi putra ta'ziran ini berupa membaca Al-Qur'an dengan berdiri selama 30 menit, sedangkan untuk putri ta'ziran yang diberikan adalah rukuk dengan membaca membaca istighfar sebanyak 33 kali setelah shalat dhuha selesai serta membayar uang senilai lima ribu.

Tujuan kebiasaan pada anak adalah untuk melatihnya memiliki tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan ini pada dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan (Marwiyati, 2020). Kebiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan karakter pada masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak-anak dengan cepat menyerap apa yang mereka dengar atau lihat, dan kebiasaan baik yang mereka lihat dan dengar menjadi kebiasaan baik yang akan terus mereka kembangkan. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui asimilasi atau peniruan.

Pembiasaan dilakukan diwajibkannya sholat dhuha ini bagi siswa maka semakin lama hal ini akan menjadi kebiasaan bagi para siswa. Motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan. Guru biasanya memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan hal ini maka dapat menanamkan rasa semangat kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha setiap hari. Beberapa sanksi yang dijelaskan diatas, diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi para siswa terutama yang meninggalkan sholat dhuha ini tanpa alasan.

Dari pelaksanaan dan pembiasaan sholat Dhuha Di MI Al Manar Karawang mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa. Tidak hanya dalam pelaksanaan sholat dhuha saja tetapi juga dalam hal-hal lainnya seperti berangkat sekolah, belajar, mengaji ataupun yang lainnya. Hal ini tentu saja karena adanya pembiasaan dan adanya sanksi yang diberikan. Karena jika siswa tidak ingin terlambat maka harus bangun pagi untuk mengantri kamar mandi dan mempersiapkan tugastugas lain sejak pagi. Selain itu juga karena adanya peraturan bahwa jam 06.35 seluruh santri wajib meninggalkan asrama masing-masing. Manfaat disiplin diri yang pertama adalah dapat membantu perkembangan otak. Manfaat ini akan terasa pada anak usia 3 tahun, saat otak mereka berkembang sangat pesat, dimana mereka menjadi peniru perilaku yang mahir. Anak dapat dengan sempurna meniru perilaku orang tua yang disiplin, akan membentuk kebiasaan dan sikap positifnya sendiri.

Manfaat disiplin diri selanjutnya adalah membantu siswa lebih fokus. Karena, tidak dapat disangkal, kita hidup di dunia yang penuh dengan gangguan yang mengganggu. Melatih disiplin diri membantu kita lebih fokus pada tujuan dan sasaran yang diinginkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan berfokus pada tujuan yang perlu dicapai, kita dapat menyelesaikan berbagai macam tugas dan tugas sehari-hari. Tingkat fokus ini bisa dilatih dengan menerapkan disiplin diri, seperti bangun pagi dan tidak tidur terlalu malam. Manfaat disiplin diri tidak hanya lebih fokus, tetapi juga dapat meningkatkan perasaan tenang. Itu tidak lain adalah fakta bahwa kami melakukannya dengan benar dan tepat waktu sehingga tidak ada rasa bersalah yang tumbuh di hati kami.

Manfaat lain dari disiplin diri yang bisa siswa rasakan adalah rasa percaya diri yang meningkat. Penting untuk diketahui bahwa kepercayaan diri yang optimal dan terkendali dapat membantu kita menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas dan pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik juga akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Selain itu, manfaat disiplin diri juga dapat menjadi salah satu cara untuk

mengembangkan kepekaan terhadap orang lain. Manfaat ini akan terasa pada anak-anak. Mereka akan menjadi orang yang sensitif atau halus yang juga mempercayai orang lain. Sikap tersebut dapat memudahkannya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Oleh karena itu, anak juga mudah memahami perasaan orang lain.¹⁰

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pembiasaan sholat dhuha di MI Al Manar Karawang terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin, siswa diajarkan untuk memanfaatkan waktu pagi dengan baik, melatih keteraturan, dan meningkatkan ketaatan terhadap peraturan sekolah. Pemberian sanksi atau ta'ziran bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha tanpa alasan yang jelas juga membantu memperkuat komitmen mereka terhadap disiplin. Selain itu, pembiasaan ini menanamkan nilai-nilai religius yang kuat, mengajarkan tanggung jawab, dan membentuk karakter yang baik pada siswa.

Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih disiplin dalam hal ibadah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sekolah seperti berangkat tepat waktu, belajar, dan menjalankan aktivitas sehari-hari lainnya. Program sholat dhuha berjamaah ini juga meningkatkan fokus, ketenangan, dan kepercayaan diri siswa, yang bermanfaat dalam jangka panjang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui pembiasaan disiplin ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai teori-teori pelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang baik dan disiplin yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A, and I A Muzaki. "Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education." *Jurnal Tarbiyah* (2019). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/485>.
- Ikhsan Sayuti, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki. "Pengelolaan Kelasa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 3, no. 1 (2023): 10-27.
- Khaerunisa, W, I A M Amirudin, and ... "MADRASAH SEBAGAI ALTERNATIF PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEPSI MASYARAKAT." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran* ... (2021). <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1098>.
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104.
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31-40.

- Fithriyya, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANIMASI RIKO THE SERIES: Nilai-nilai Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak pada animasi Riko The Series. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 12-26.
- Haura, A. W. (2022). Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mengajar Di Smp Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. *Al- Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5), 89-99.
- Marwiyati, Sri. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2).
- Ningrum, D. (2015). Kemosotot moral di kalangan remaja: Sebuah penelitian mengenai parenting styles dan pengajaran adab. *Unisia*, 37(82), 18-30.
- Pohan, A. H., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah Kota Padang. *Al- DYAS*, 2(3), 880-893.
- Surur, A. M., Septiarini, E., & Trianawati, A. Y. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(1).
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP muhammadiyah 2 taman. *Palapa*, 7(2), 267-285.